

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERKARIER SEBAGAI KONSULTAN PAJAK
BERSERTIFIKAT: STUDI PADA MAHASISWA
AKUNTANSI DI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

CALLISTA AYU DIAR AULIA

2201036263

S1-AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarier Sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi di Kalimantan Timur

Nama Mahasiswa : Callista Ayu Diar Aulia

NIM : 2201036263

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1-Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui
Samarinda, 2 September 2025
Pembimbing,

Dr. Hj. Musviyanti, S.E.,M.Si.,CSP
NIP. 19800823 2005012 005

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1-Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

Dr. Fibriyani Khairina, S. E., M.SA., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------------|
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1 Landasan Teori | 8 |
| 2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB) | 8 |
| 2.2 Variabel Penelitian | 10 |
| 2.2.1 Prestise Sosial | 10 |
| 2.2.2 Potensi Penghasilan..... | 11 |
| 2.2.3 <i>Job Related</i> | 11 |
| 2.2.4 <i>Influences</i> | 12 |
| 2.2.5 Hambatan | 13 |
| 2.2.6 Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat..... | 14 |
| 2.3 Hasil Penelitian Terdahulu | 15 |
| 2.4 Kerangka Konseptual | 19 |
| 2.5 Pengembangan Hipotesis | 21 |
| 2.5.1 Pengaruh Prestise Sosial Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat..... | 21 |
| 2.5.2 Pengaruh Potensi Penghasilan Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat | 23 |
| 2.5.3 Pengaruh <i>Job Related Factors</i> Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat | 24 |
| 2.5.4 Pengaruh <i>Influences</i> Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat..... | 25 |
| 2.5.5 Pengaruh Hambatan Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat..... | 26 |
| 2.6 Model Penelitian | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| 3.1 Definisi Variabel Operasional & Pengukuran Variabel..... | 29 |
| 3.1.1 Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat (Variabel Dependen)..... | 29 |
| 3.1.2 Variabel Independen..... | 30 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 32 |

| | | |
|----------------------------|---|-----------|
| 3.2.1 | Populasi..... | 32 |
| 3.2.2 | Sampel..... | 33 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data..... | 34 |
| 3.4 | Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 35 |
| 3.6 | Pengujian Instrumen..... | 36 |
| 3.6.1 | Statistik Deskriptif..... | 36 |
| 3.6.2 | Structural Equation Modeling (SEM)..... | 36 |
| 3.6.3 | Partial Least Square (PLS)..... | 37 |
| 3.6.4 | Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)..... | 37 |
| 3.6.5 | Pengujian Model Struktural (Inner Model)..... | 38 |
| 3.7 | Uji Hipotesis..... | 39 |
| 3.7.1 | Uji Path Coefficient..... | 39 |
| 3.7.2 | Uji t-statistik..... | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 41 |
| LAMPIRAN..... | | 44 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------------|----------------|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu..... | 15 |
| Tabel 3. 1 Skala Likert | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------|----------------|
| Gambar 2. 1 Kerangka TPB | 9 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual | 21 |
| Gambar 2. 3 Model Penelitian | 28 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|------------------------------------|----------------|
| Lampiran 1. Lembar Kuesioner | 44 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi nasional dan internasional yang dinamis mendorong peningkatan kompleksitas regulasi perpajakan di Indonesia. Pemerintah terus berupaya memperluas basis pajak dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak melalui reformasi sistem administrasi dan kebijakan perpajakan yang lebih adaptif. Profesi konsultan pajak memegang peranan penting sebagai penghubung antara wajib pajak dan otoritas perpajakan. Konsultan pajak tidak hanya memberikan layanan perhitungan dan pelaporan pajak, tetapi juga berperan sebagai penasihat strategis dalam perencanaan pajak yang legal dan efisien. Dengan semakin banyaknya individu dan badan usaha yang membutuhkan layanan ini, maka kebutuhan terhadap tenaga konsultan pajak yang kompeten dan tersertifikasi pun semakin meningkat. Namun, ketersediaan tenaga konsultan pajak profesional di Indonesia masih belum memadai.

Berdasarkan data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, per April 2024 hanya terdapat sekitar 7.390 konsultan pajak terdaftar resmi di Indonesia. Sementara itu, jumlah wajib pajak aktif telah mencapai 74 juta orang, yang terdiri dari wajib pajak orang pribadi maupun badan. Ketimpangan yang sangat besar ini menunjukkan adanya kekurangan signifikan dalam hal sumber daya manusia di bidang perpajakan. Data dari Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), sebagai asosiasi profesi konsultan pajak terbesar di Indonesia, juga menunjukkan bahwa meskipun jumlah anggotanya sudah mencapai lebih dari

7.000 orang dan tersebar di 42 cabang di seluruh Indonesia, jumlah ini belum mencukupi untuk menjawab permintaan pasar dan industri yang terus berkembang. Menurut data dari Direktorat Jendral Pajak pada tahun 2023, rasio pajak Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang hanya sebesar 10,41% juga menjadi sinyal bahwa pemenuhan kewajiban perpajakan masih menghadapi berbagai hambatan, termasuk rendahnya akses masyarakat terhadap layanan konsultasi pajak profesional.

Permasalahan muncul ketika hanya sebagian kecil lulusan akuntansi yang memilih berkarier sebagai konsultan pajak, meskipun secara akademik mereka memiliki kompetensi di bidang perpajakan. Sebagian besar lebih tertarik menjadi auditor, pegawai BUMN, atau bekerja di sektor keuangan lain. Penelitian (Suryani, 2018) menunjukkan bahwa lulusan akuntansi lebih banyak terserap di sektor-sektor yang tidak secara langsung berkaitan dengan profesi perpajakan, padahal pengetahuan mereka di bidang pajak sudah didukung oleh kurikulum akademik yang memadai. Penelitian oleh (Vynssca & Purba, 2025) menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi cenderung lebih tertarik menjadi auditor karena lingkungan kerja yang mendukung serta adanya pelatihan profesional yang jelas dan terstruktur. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa profesi konsultan pajak masih belum menjadi arus utama pilihan karier bagi lulusan akuntansi, meskipun kebutuhan pasar terhadap profesi ini terus meningkat dan dari sisi kebutuhan dan prospek karier, bidang ini sangat menjanjikan.

Rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk menekuni profesi konsultan pajak merupakan isu strategis yang perlu ditelaah dari perspektif perilaku. Salah

satu pendekatan teoritis yang relevan untuk menjelaskan fenomena ini adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku ditentukan oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Penelitian (Sidig & Sinaga, 2020) membahas terkait minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dan mengidentifikasi variabel-variabel seperti prestise sosial, potensi penghasilan, dan *job related factors* sebagai bagian dari pembentuk sikap terhadap perilaku dalam *Theory of Planned Behavior*. Variabel-variabel ini dapat diadaptasi untuk menjelaskan minat mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak bersertifikat. Ketika profesi konsultan pajak dipandang memiliki status sosial yang tinggi, memberikan peluang penghasilan yang menjanjikan, serta menawarkan lingkungan kerja yang fleksibel dan penuh dinamika, maka sikap mahasiswa terhadap pilihan karier tersebut menjadi lebih positif.

Norma subjektif mengacu pada pengaruh sosial atau *influences* dari orang-orang penting di sekitar mahasiswa, seperti orang tua, dosen, dan teman sebaya. (Sidig & Sinaga, 2020) menyatakan bahwa pengaruh sosial memainkan peranan penting dalam membentuk minat mahasiswa, di mana dukungan sosial yang kuat akan meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mengejar karier sebagai konsultan pajak bersertifikat. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) mencerminkan sejauh mana mahasiswa merasa mampu menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul, seperti kesulitan

dalam menempuh Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), biaya pelatihan brevet pajak, serta persyaratan administratif dan kode etik profesi. (Sidig & Sinaga, 2020) menegaskan bahwa semakin besar keyakinan mahasiswa dalam menghadapi hambatan tersebut, semakin besar pula niat mereka untuk menekuni profesi ini.

Penelitian oleh (Sidig & Sinaga, 2020), (Solikhah, 2014), (Wen *et al.*, 2015), serta (El-Mousawi & Charbaji, 2016) telah menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) efektif dalam menjelaskan preferensi karier mahasiswa akuntansi, khususnya dalam pemilihan jalur profesional seperti akuntan publik. Namun, penelitian yang secara khusus membahas terkait profesi konsultan pajak masih tergolong terbatas. Padahal, profesi ini semakin dibutuhkan seiring meningkatnya kompleksitas peraturan perpajakan dan kebutuhan akan tenaga ahli di bidang pajak dan juga partisipasi lulusan akuntansi dalam memilih karier sebagai konsultan pajak masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menekuni profesi sebagai konsultan pajak bersertifikat menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Sidig & Sinaga, 2020), namun objek minat dalam penelitian ini berbeda, yaitu berfokus pada keputusan berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat. Maka peneliti memilih judul: **“Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat: Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Kalimantan Timur.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah prestise sosial berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur?
2. Apakah potensi penghasilan berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur?
3. Apakah *job related factors* berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur?
4. Apakah *influences* berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur?
5. Apakah hambatan berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh prestise sosial terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur.
2. Menganalisis pengaruh potensi penghasilan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur.

3. Menganalisis pengaruh *job related factors* terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur.
4. Menganalisis pengaruh *influences* terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur.
5. Menganalisis pengaruh hambatan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat pada mahasiswa akuntansi di Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah referensi literatur mengenai pemilihan karier mahasiswa di bidang perpajakan, khususnya konsultan pajak bersertifikat, dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB).
- 2) Memberikan dasar teoritis bagi penelitian lanjutan terkait perilaku pemilihan profesi di bidang akuntansi dan perpajakan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa:

Membantu mahasiswa akuntansi untuk mengenali faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier mereka, sehingga dapat mengambil keputusan secara lebih terinformasi.

2) Bagi Institusi Pendidikan:

Memberikan masukan kepada perguruan tinggi dalam merancang kurikulum, pelatihan, dan pembinaan karier agar lebih mengarahkan mahasiswa akuntansi pada pilihan profesi perpajakan.

3) Bagi Dunia Industri dan Pemerintah:

Memberikan insight kepada asosiasi profesi (IKPI) dan otoritas pajak (DJP/PPPK) untuk menyusun strategi promosi dan sosialisasi profesi konsultan pajak yang lebih efektif dan berbasis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior (TPB)

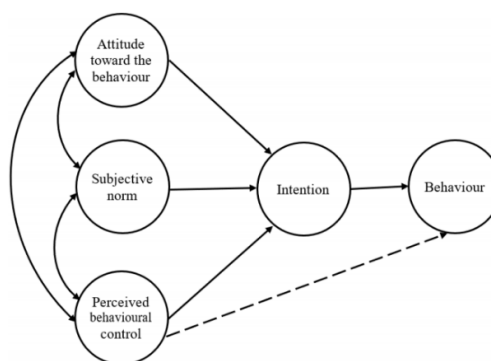
Theory of Reasoned Action (TRA), pertama kali dikembangkan pada tahun 1967 oleh Martin Fishbein, yang kemudian direvisi dan diperluas oleh Fishbein dan Icak Azjen pada dekade berikutnya. *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikemukakan pada tahun 1967 dengan dua determinan utama penentu niat yang terencana yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*) dan norma subjektif (*subjective norms*). Pada tahun 1988 *Theory of Reasoned Action* mengalami revisi dengan ditambahkan faktor kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Mulai tahun 1991, teori ini diperkenalkan sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* mengemukakan tiga determinan niat yang secara konseptual independen (Gambar 2.1). Yang pertama adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), hal ini merujuk pada sejauh mana seseorang memiliki penilaian atau evaluasi yang positif atau negatif terhadap perilaku tersebut. Prediktor kedua adalah norma subjektif (*subjective norms*), yaitu tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Penentu ketiga niat adalah kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), yaitu seberapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku tersebut. Secara umum, semakin positif sikap dan norma subjektif terhadap

suatu perilaku, dan semakin tinggi kendali perilaku yang dirasakan, semakin kuat harusnya niat individu untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behavior (TPB) sebagaimana dikemukakan oleh (Ajzen, 1991) merupakan salah satu kerangka teoritis yang banyak digunakan dalam menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia, termasuk dalam pemilihan karier. TPB menjelaskan bahwa niat merupakan determinan utama dalam pembentukan perilaku, dan niat tersebut yang dibentuk oleh tiga komponen utama yang telah dijelaskan. Dalam penelitian ini, minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi konsultan pajak bersertifikat diposisikan sebagai bentuk awal dari kecenderungan perilaku atau intensi.

Hal ini sejalan dengan pandangan (Gloria *et al.*, 2024) yang menyatakan bahwa minat karier merupakan bentuk awal dari motivasi internal yang dapat mencerminkan kesiapan individu untuk mengejar suatu profesi secara lebih serius. Oleh karena itu, semakin besar minat mahasiswa terhadap profesi konsultan pajak, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk mengambil langkah-langkah konkret menuju profesi tersebut, baik melalui pendidikan lanjutan, sertifikasi, maupun pengalaman praktik.



Gambar 2. 1 Kerangka TPB

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Prestise Sosial

Prestise sosial atau gengsi sosial merupakan bagian dari komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Prestise sosial adalah tingkat penghargaan, kehormatan, atau status sosial yang diberikan masyarakat terhadap suatu profesi atau posisi tertentu (Wen *et al.*, 2015). Menurut (Mbawuni & Nimako, 2015), prestise sosial merupakan bagian dari faktor psikologis eksternal yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa, terutama ketika mereka memandang profesi tertentu sebagai simbol keberhasilan, kekuasaan, atau kedudukan elit di masyarakat.

Apabila suatu profesi dipersepsikan sebagai prestisius, dihormati, dan memiliki status sosial tinggi, maka mahasiswa akan membentuk sikap positif terhadap profesi tersebut, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk menajanya sebagai karier. Mahasiswa akuntansi cenderung mempertimbangkan citra sosial dari profesi yang akan mereka pilih, karena status profesi sering kali menjadi cerminan dari keberhasilan pribadi dan profesional. Dalam masyarakat yang bersifat kolektif seperti Indonesia, faktor status sosial ini sangat penting karena dapat memengaruhi penerimaan sosial dan rasa bangga dalam lingkup keluarga serta komunitas.

Profesi konsultan pajak bersertifikat berpotensi dipersepsikan sebagai profesi dengan tingkat keahlian tinggi, tanggung jawab besar, dan akses terhadap jaringan profesional yang luas. Jika persepsi ini terbentuk dengan kuat di kalangan mahasiswa, maka profesi ini akan dipandang memiliki prestise sosial yang tinggi,

sejajar dengan profesi bergengsi lainnya seperti dokter, pengacara, atau akuntan publik bersertifikat.

2.2.2 Potensi Penghasilan

Potensi Penghasilan merupakan bagian dari komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991). Potensi penghasilan merujuk pada perkiraan atau harapan individu terhadap tingkat pendapatan yang mungkin mereka peroleh dari suatu profesi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks karier, potensi penghasilan mencerminkan daya tarik ekonomi dari profesi tersebut, yang sering kali menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan karier mahasiswa.

Menurut (Mbawuni & Nimako, 2015), mahasiswa akuntansi menilai potensi penghasilan sebagai faktor motivasi eksternal yang kuat dalam menentukan arah profesi masa depan mereka. Sikap positif terhadap suatu profesi akan terbentuk ketika mahasiswa meyakini bahwa profesi tersebut akan memberikan keuntungan atau manfaat yang bernilai, salah satunya adalah penghasilan yang layak atau bahkan tinggi. Oleh karena itu, jika suatu profesi seperti konsultan pajak bersertifikat diasosiasikan dengan imbalan finansial yang besar dan prospek ekonomi yang menjanjikan, maka minat mahasiswa terhadap profesi tersebut akan meningkat.

2.2.3 Job Related

Job-related factors merupakan bagian dari komponen sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*

(Ajzen, 1991). *Job-related factors* adalah aspek-aspek dalam suatu profesi yang secara langsung berhubungan dengan sifat, kondisi, dan tuntutan pekerjaan, yang dapat memengaruhi minat individu terhadap pekerjaan tersebut. Faktor-faktor ini mencakup minat terhadap jenis pekerjaan, fleksibilitas waktu kerja, kesempatan untuk belajar dan berkembang, serta tingkat variasi dan dinamika dalam tugas-tugas pekerjaan (Pratama, 2017), (Samsuari *et al.*, 2016).

Profesi konsultan pajak bersertifikat memiliki sejumlah karakteristik pekerjaan yang khas, seperti keterlibatan dalam analisis regulasi perpajakan, interaksi dengan klien bisnis, serta pemecahan masalah yang kompleks dan spesifik. Selain itu, profesi ini juga menuntut pembelajaran berkelanjutan melalui pelatihan dan sertifikasi, yang dapat menjadi daya tarik bagi mahasiswa yang ingin terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut (Ahmed *et al.*, 2010) dan (Wen *et al.*, 2015), mahasiswa akuntansi akan cenderung memilih karier yang memberikan peluang pengembangan, tantangan, dan fleksibilitas, karena hal ini dinilai dapat memberikan kepuasan kerja dan rasa pencapaian yang lebih tinggi. Dengan demikian, jika profesi konsultan pajak bersertifikat dipandang memiliki karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan preferensi tersebut, maka minat mahasiswa untuk menekuni karier ini akan meningkat.

2.2.4 Influences

Influences dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), termasuk dalam komponen norma subjektif (*subjective norm*). Norma subjektif merujuk pada persepsi individu mengenai tekanan sosial dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dosen, atau atasan yang dapat memengaruhi

keputusan mereka dalam bertindak atau memilih suatu perilaku, termasuk dalam konteks pemilihan karier.

Mahasiswa sering mempertimbangkan pendapat orang tua, dosen, dan teman sebelum mengambil keputusan karier. (Wen *et al.*, 2015) menegaskan bahwa “*students tend to satisfy demands made by their family instead of meeting their own satisfaction on their career pathway*”, menunjukkan besarnya pengaruh orangtua terhadap pilihan karier mahasiswa. Penelitian oleh (Owusu *et al.*, 2018) juga mengungkap adanya hubungan signifikan antara subjective norm dan niat mahasiswa untuk menempuh karier profesional di bidang akuntansi. Dukungan atau tekanan dari keluarga, dosen, dan rekan dapat meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap profesi, sehingga memperkuat minat mereka untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat.

2.2.5 Hambatan

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hambatan termasuk dalam dimensi *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu atau tidak mampu melakukan suatu perilaku berdasarkan persepsi atas kemudahan atau kesulitannya. Meskipun hambatan sering dipandang sebagai faktor penghalang, persepsi bahwa hambatan dapat diatasi justru berperan penting dalam memperkuat niat seseorang untuk bertindak, termasuk dalam memilih karier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

Di Indonesia, untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat, seseorang harus lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) yang terdiri dari tiga tingkat: USKP A, USKP B, dan USKP C, masing-masing dengan cakupan materi dan

tingkat kesulitan yang meningkat. Adapun juga Brevet pajak. Selain itu, terdapat persyaratan administratif dan kode etik profesi yang ketat yang harus dipenuhi, serta kewajiban mengikuti program pendidikan berkelanjutan (PPL) guna mempertahankan izin praktik.

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan seperti ujian USKP, biaya pelatihan, dan tuntutan administratif cenderung merasa lebih percaya diri untuk menekuni profesi tersebut. Hambatan seperti tingkat kesulitan ujian atau kebutuhan akan pendidikan berkelanjutan justru dapat menjadi pendorong apabila mahasiswa merasa memiliki dukungan, akses informasi, kesiapan diri, serta pengalaman belajar yang relevan.

Beberapa penelitian mendukung hal ini (Solikhah, 2014) dan (Wen *et al.*, 2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri dan persepsi positif terhadap kontrol diri cenderung tidak terhalang oleh hambatan administratif maupun teknis. (Laksmi & Suciati, 2018) juga menyatakan bahwa ketika mahasiswa memiliki strategi dan dukungan yang memadai, hambatan tidak menjadi penghalang, melainkan mendorong niat mereka untuk tetap memilih karier profesional di bidang pajak atau akuntansi.

2.2.6 Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

Menurut (Harackiewicz *et al.*, 2016), minat bukan hanya kondisi emosional sementara, tetapi merupakan proses motivasional yang mendalam, yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan akademik dan arah karier seseorang. Minat merupakan gabungan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika

diminta. Minat menjadi konsultan pajak merupakan seseorang yang berminat atau ingin memilih karir yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memenuhi dan memenuhi kewajiban perpajakannya di dunia perpajakan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 Konsultan Pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada Wajib Pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Adapun jasa yang dapat diberikan oleh Konsultan Pajak antara lain: *tax management/tax planning, tax review, tax compliance, tax litigation/tax objection, tax research, serta tax administration.*

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|-------------------------------|--|--|
| 1. | Samsuari <i>et al.</i> , 2016 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Motivation</i> • <i>Interest/ambition</i> • <i>Parent desired</i> • <i>Opportunities</i> • <i>Salary scale</i> Variabel Dependen: <i>Professional Accounting Career</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari beberapa faktor terhadap persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan profesional. Faktor-faktor seperti motivasi pribadi, ambisi, harapan orang tua, peluang karir yang tersedia, serta tingkat gaji terbukti membentuk pandangan mahasiswa terhadap profesi akuntansi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa berminat melanjutkan ke jenjang profesional, seperti mengambil sertifikasi |

| No | Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|------------------------|--|--|
| | | | akuntan, karena sebagian besar lebih memilih untuk mengejar karier di bidang lain setelah lulus. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun persepsi terhadap profesi akuntansi dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal dan internal, keputusan akhir mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh preferensi dan tujuan karier pribadi mereka. |
| 2. | Hamid, 2017 | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Motivasi intrinsik • Motivasi ekstrinsik • Pengaruh pihak ketiga (<i>third-party influence</i>) • Faktor demografis (seperti usia, gender, latar belakang pendidikan) <p>Variabel Dependen: Niat untuk mengejar kualifikasi profesional akuntansi (<i>Intention to pursue professional accounting qualifications</i>)</p> | Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengejar kualifikasi profesional akuntansi, sementara faktor eksternal seperti tekanan dari pihak ketiga dan karakteristik demografis tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam keputusan tersebut. |
| 3. | Pratama, 2017 | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intrinsic factors</i> • <i>Extrinsic factors</i> • <i>Social norms</i> • <i>Age</i> • <i>Gender</i> <p>Variabel Dependen: <i>Career choice</i></p> | Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 264 mahasiswa akuntansi tingkat akhir di Bandung, faktor intrinsik (seperti keinginan pribadi terhadap fleksibilitas, tantangan pekerjaan, dan peluang belajar) dan usia berpengaruh signifikan terhadap pilihan karier (menjadi akuntan publik, akuntan manajemen, atau non-akuntan), sementara faktor ekstrinsik dan norma sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan. |
| 4. | Laksmi & Suciati, 2018 | <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Attitude</i> • <i>Subjective Norms</i> • <i>Perceived Behavioral Control</i> • <i>Knowledge</i> <p>Variabel Dependen:</p> | Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap sertifikasi akuntan dan tekanan sosial dari lingkungan (teman, keluarga, kampus, dsb.) secara signifikan meningkatkan niat mahasiswa akuntansi di Indonesia untuk mengejar sertifikasi |

| No | Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|--|--|
| | | <i>Intention to Obtain Professional Accountant Certifications.</i> | profesional seperti ACCA, CA, dan CPA. Sebaliknya, sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengikuti sertifikasi (kontrol perilaku) dan tingkat pengetahuan mereka tentang sertifikasi tersebut tidak turut berkontribusi signifikan dalam membentuk niat mereka. |
| 5. | Sidig & Sinaga, 2020 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Social Prestige</i> • <i>Earnings Potential</i> • <i>Job-related Factors</i> • <i>Influences</i> • <i>Difficulties</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intentions</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Job-related Factors</i> adalah satu-satunya variabel yang secara signifikan mempengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Variabel-variabel lain, yaitu <i>Social Prestige, Earnings Potential, Influences, Difficulties</i> tidak secara signifikan mempengaruhi <i>Intentions</i> mahasiswa. |
| 6. | Rauf et al., 2020 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intrinsic Motivation</i> • <i>Extrinsic Motivations</i> • <i>Subjective Norms</i> • <i>Self-efficacy</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Students' Intention to Become Professional Accountants</i> Variabel Moderator: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Type of Uuniversity (The Private and Public University Students in Malaysia)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mereka. Norma subjektif dan kepercayaan diri mahasiswa tidak mempengaruhi niat mereka. Analisis lebih lanjut tidak menemukan perbedaan yang signifikan dalam niat untuk mengejar karir di bidang akuntansi antara mahasiswa universitas swasta dan negeri di Malaysia. Namun, temuan tambahan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam norma subjektif mahasiswa antara mahasiswa universitas swasta dan negeri. |
| 7. | Cheisviyanny et al., 2022 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Rewards</i> • <i>Work environment</i> • <i>Job market certainty</i> • <i>Social values</i> • <i>Professional recognition</i> • <i>Family</i> | Hasil penelitian ini mengkonfirmasi semua faktor yang mempengaruhi pilihan karier mahasiswa akuntansi. Faktor-faktor tersebut meliputi nilai-nilai sosial, imbalan, kepastian pasar kerja, pengakuan profesional, |

| No | Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|-----|--------------------------------|---|--|
| | | Variabel Dependen: <i>Career choices of accounting students</i> | lingkungan kerja, dan keluarga. Menariknya, faktor keluarga dibagi menjadi dua faktor: dukungan keluarga dan lingkungan keluarga. |
| 8. | Rahmawati <i>et al.</i> , 2022 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Self Efficacy</i> • Pertimbangan Pasar Kerja • Pengetahuan Perpajakan Variabel Dependen: Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa self efficacy dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. Sementara pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak. |
| 9. | Gloria <i>et al.</i> , 2024 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Attitude</i> • <i>Subjective Norm</i> • <i>Perceived Behavioral Control</i> Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Intention of Accounting Study Program Students to Pursue a Career in Taxation</i> Variabel Moderasi: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Learning Experience</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control</i> mempengaruhi niat mahasiswa untuk mengejar karir di bidang perpajakan, sementara <i>Learning Experience</i> tidak memoderasi pengaruh <i>Attitude, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control</i> terhadap niat mahasiswa untuk mengejar karir di bidang perpajakan. |
| 10. | Vynssca & Purba, 2025 | Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Kerja • Pelatihan Profesional • Personalitas Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Auditor Di Kota Batam | Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih antusias untuk mengejar karir di bidang audit jika mereka memiliki sifat kepribadian yang tepat, akses ke pelatihan profesional yang memadai, dan lingkungan kerja yang ramah. Jika mahasiswa menemukan lingkungan kerja yang ramah, mendapatkan pelatihan yang cukup untuk meningkatkan keterampilan mereka, dan memiliki kualitas pribadi yang sesuai dengan profesi audit, mereka lebih cenderung mengejar karir sebagai auditor. Kesimpulan dari studi ini memiliki konsekuensi penting bagi perusahaan dan sekolah yang ingin meningkatkan jumlah lulusan akuntansi yang |

| No | Peneliti | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|----------|----------|---|
| | | | mengejar karir di bidang audit dengan meningkatkan pelatihan dan menciptakan kondisi kerja yang lebih kondusif. |

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori perilaku yang direncanakan atau *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991). TPB menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat merupakan bentuk intensi atau niat perilaku yang dipengaruhi oleh persepsi dan faktor-faktor psikologis yang dapat diidentifikasi melalui kelima variabel bebas (independen) yang dikaji dalam penelitian ini.

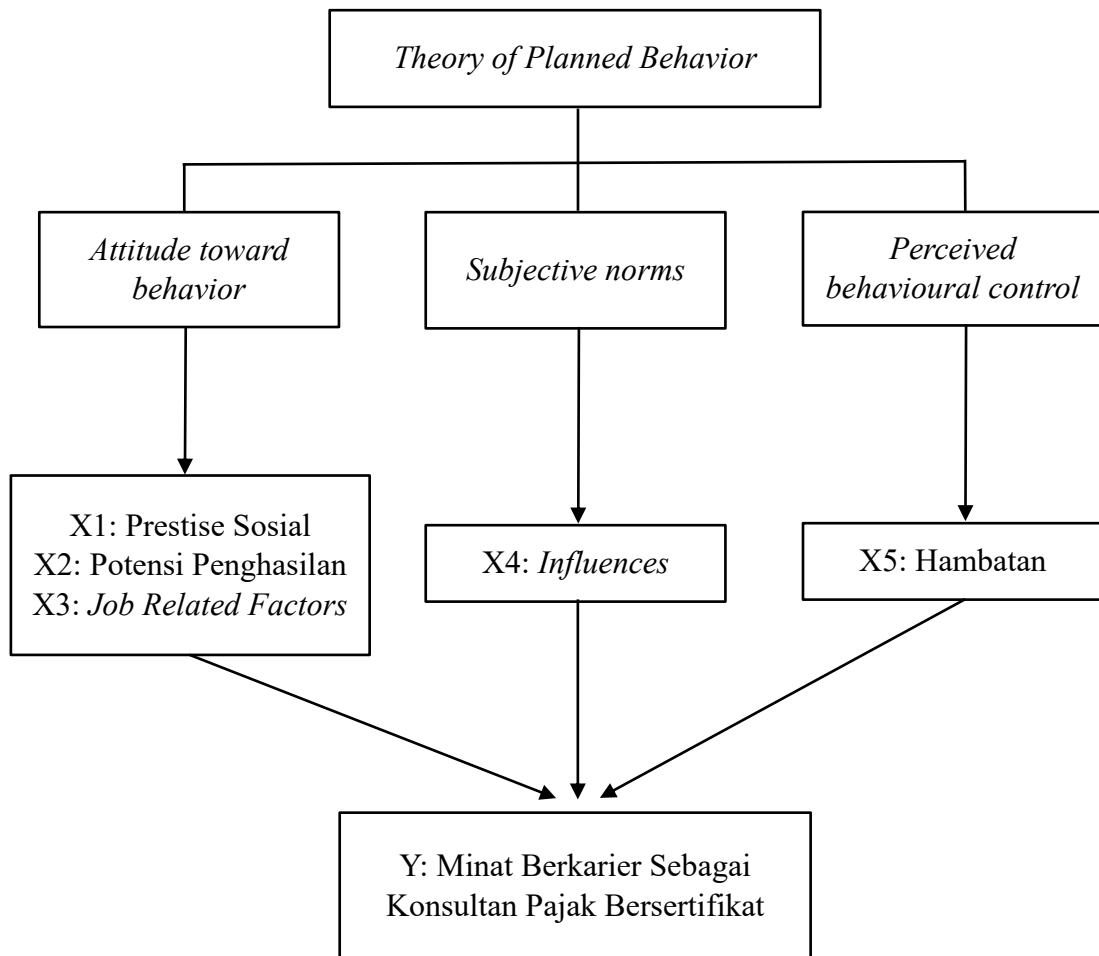
Komponen sikap terhadap perilaku menggambarkan evaluasi individu terhadap sejauh mana suatu perilaku dianggap menguntungkan atau menguntungkan secara pribadi. Dalam penelitian ini, sikap tersebut tercermin melalui tiga variabel utama: prestise sosial, potensi penghasilan, dan *job related factors*. Prestise sosial merujuk pada sejauh mana mahasiswa memandang profesi konsultan pajak sebagai profesi yang memiliki status tinggi dan dihormati secara sosial. Potensi penghasilan mengacu pada persepsi mahasiswa terhadap kemungkinan mendapatkan pendapatan yang layak atau tinggi dari profesi tersebut. Sementara itu, *job related factors* mencakup minat terhadap sifat pekerjaan,

fleksibilitas waktu, peluang belajar, dan dinamika yang ditawarkan oleh profesi konsultan pajak bersertifikat.

Komponen norma subjektif dalam TPB menggambarkan sejauh mana seseorang merasa terdorong melakukan suatu tindakan karena adanya tekanan sosial atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting. Dalam hal ini, *influences* menjadi representasi norma subjektif. Mahasiswa akuntansi cenderung mempertimbangkan pandangan orang tua, keluarga, teman sebaya, atau dosen dalam mengambil keputusan karier. Jika mereka mendapat dukungan atau dorongan dari lingkungan sosialnya, maka minat untuk memilih profesi konsultan pajak akan meningkat.

Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi mahasiswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam menempuh karier sebagai konsultan pajak bersertifikat. Variabel yang mewakili komponen ini adalah hambatan, yang mencakup persepsi mahasiswa terhadap kesulitan dalam memperoleh dan mempertahankan sertifikasi profesi, keterbatasan sumber daya, atau hambatan administratif lainnya. Semakin besar hambatan yang dirasakan, semakin kecil kemungkinan mahasiswa memiliki niat untuk mengejar profesi ini.

Dengan demikian, kelima variabel independen dalam penelitian ini—prestise sosial, potensi penghasilan, faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan, pengaruh sosial, dan hambatan berperan dalam membentuk niat mahasiswa untuk berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka berpikir TPB.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Prestise Sosial Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), prestise sosial termasuk dalam komponen *attitude toward behavior*, yaitu sikap individu terhadap suatu perilaku yang akan dilakukan. Sikap ini terbentuk berdasarkan keyakinan bahwa suatu tindakan akan membawa hasil atau manfaat tertentu. Dalam pemilihan karier, jika profesi konsultan pajak bersertifikat dipandang memiliki status sosial

yang tinggi dan bergengsi, maka mahasiswa akan membentuk sikap positif terhadap profesi tersebut. Semakin positif sikap terhadap pilihan karier ini, semakin besar pula intensi atau niat untuk menekuninya.

Individu cenderung tertarik pada profesi yang tidak hanya menawarkan penghasilan, tetapi juga penghargaan sosial dari masyarakat. Mahasiswa akuntansi yang melihat profesi konsultan pajak sebagai profesi yang dihormati, profesional, dan memiliki peran penting dalam sistem ekonomi nasional akan lebih termotivasi untuk memilih jalur tersebut. Pengakuan sosial yang melekat pada profesi tersebut menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi diri mereka dengan profesi yang dianggap elit dan bergengsi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wen *et al.*, 2015) menunjukkan bahwa persepsi terhadap status sosial dan pengakuan masyarakat terhadap suatu profesi merupakan prediktor yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk memilih profesi tersebut. (Pratama, 2017) juga menyatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih jalur karier yang dipandang bergengsi oleh lingkungan sosial mereka. (Jackling & Calero, 2006) pun menegaskan bahwa reputasi sosial suatu profesi memengaruhi sikap dan pilihan karier mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Prestise sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkariir sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2.5.2 Pengaruh Potensi Penghasilan Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), potensi penghasilan termasuk dalam komponen attitude toward behavior, yaitu sikap individu terhadap suatu tindakan berdasarkan keyakinan bahwa tindakan tersebut akan memberikan manfaat tertentu. Dalam hal ini, apabila mahasiswa percaya bahwa profesi konsultan pajak bersertifikat mampu memberikan imbalan finansial yang tinggi dan stabil, maka sikap mereka terhadap profesi tersebut cenderung positif dan akan meningkatkan minat untuk mengejar karier di bidang itu.

Potensi penghasilan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan karier, khususnya bagi mahasiswa yang mempertimbangkan kesejahteraan finansial jangka panjang. Mahasiswa yang memandang bahwa profesi konsultan pajak menawarkan gaji yang kompetitif, peluang kenaikan penghasilan, serta kestabilan ekonomi, akan memiliki ketertarikan lebih tinggi untuk memilih profesi tersebut. Keuntungan finansial yang diasosiasikan dengan profesi ini memberikan nilai tambah yang kuat bagi mahasiswa dalam membentuk intensi karier.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa imbalan finansial merupakan motivator kuat dalam pilihan karier mahasiswa akuntansi. (Ahmed et al., 2010) menemukan bahwa mahasiswa yang berniat mengejar karier profesional seperti akuntan publik atau konsultan pajak menempatkan faktor penghasilan sebagai salah satu pertimbangan utama. (Hamid, 2017) juga menunjukkan bahwa besarnya gaji dan prospek kenaikan penghasilan berkontribusi pada keinginan

mahasiswa Malaysia untuk mengejar sertifikasi profesional. Penelitian yang dilakukan oleh (Solikhah, 2014) juga menunjukkan bahwa insentif finansial berdampak signifikan terhadap preferensi karier mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Potensi penghasilan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2.5.3 Pengaruh *Job Related Factors* Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

Dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*) mencerminkan bagaimana individu mengevaluasi suatu perilaku sebagai sesuatu yang menguntungkan atau tidak. Salah satu aspek penting yang membentuk sikap ini adalah karakteristik dari pekerjaan itu sendiri. Dalam konteks profesi konsultan pajak bersertifikat, faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan mencakup fleksibilitas waktu, dinamika pekerjaan, peluang pembelajaran berkelanjutan, dan ketertarikan pribadi terhadap bidang perpajakan.

Mahasiswa yang menganggap bahwa profesi konsultan pajak menawarkan fleksibilitas dalam waktu kerja, lingkungan kerja yang menantang, serta peluang untuk terus belajar dan berkembang secara profesional, cenderung menilai pekerjaan ini secara positif. Evaluasi positif terhadap aspek-aspek tersebut memperkuat sikap mereka terhadap profesi ini dan mendorong intensi untuk menekuninya. Lingkungan kerja yang menarik dan prospek pengembangan diri menjadi pertimbangan yang relevan, terutama bagi generasi muda yang tidak hanya memprioritaskan pendapatan, tetapi juga kualitas hidup dan keseimbangan

kerja.

Penelitian oleh (Pratama, 2017), menyatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi terhadap profesi konsultan pajak meningkat apabila pekerjaan tersebut dianggap fleksibel dan memberi tantangan intelektual. (Samsuari et al., 2016), juga menemukan bahwa karakteristik pekerjaan yang memungkinkan pengembangan diri serta pembelajaran yang berkelanjutan mendorong minat mahasiswa dalam memilih karier profesional. Penelitian oleh (Wen et al., 2015) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik terhadap pekerjaan yang dinamis dan bervariasi, terutama dalam konteks profesi perpajakan yang menuntut keterlibatan dalam berbagai kasus dan klien. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Job Related Factors* berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2.5.4 Pengaruh *Influences* Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), pengaruh sosial berada dalam komponen *subjective norm*, yaitu sejauh mana individu merasa terdorong untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan harapan atau tekanan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya, orang-orang tersebut bisa meliputi orang tua, keluarga, teman dekat, dosen, atau figur panutan yang pendapatnya memiliki bobot dalam pengambilan keputusan.

Mahasiswa akuntansi cenderung mempertimbangkan pendapat dan dorongan dari lingkungan sosial saat memilih jalur karier. Ketika mereka

mendapatkan dukungan atau dorongan untuk memilih profesi konsultan pajak bersertifikat, maka persepsi terhadap profesi tersebut akan meningkat. Sebaliknya, jika lingkungan terdekat mereka tidak mengenal atau tidak mendukung pilihan profesi tersebut, maka minat mahasiswa cenderung melemah. Dengan kata lain, norma sosial yang kuat akan memperkuat niat mahasiswa untuk menekuni karier tersebut, terutama bila mereka merasa pilihan tersebut diakui dan dihargai oleh lingkungan sosial mereka.

Sejumlah studi menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dan lingkungan sangat signifikan terhadap keputusan karier. (El-Mousawi & Charbaji, 2016) menyatakan bahwa orang tua memegang peran utama dalam membentuk keputusan karier mahasiswa di bidang akuntansi. (Solikhah, 2014) dan (Wen *et al.*, 2015) juga menekankan bahwa dukungan dosen dan rekan sebaya memberikan pengaruh terhadap preferensi karier mahasiswa. Dengan mempertimbangkan kontribusi norma subjektif terhadap intensi perilaku, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Pengaruh sosial berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2.5.5 Pengaruh Hambatan Terhadap Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat

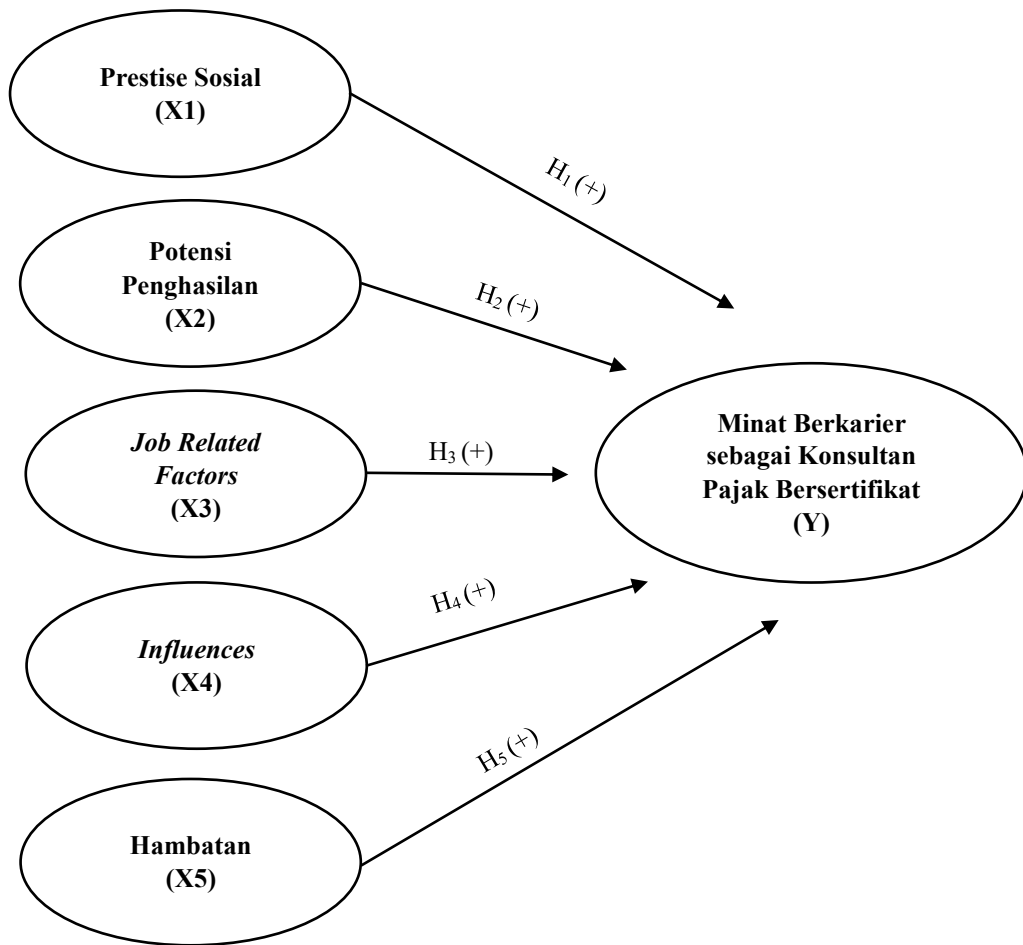
Dalam Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), hambatan termasuk ke dalam komponen *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu meyakini bahwa ia memiliki kendali atas pelaksanaan suatu tindakan, termasuk persepsi atas kesulitan atau kemudahan dalam melakukannya. Persepsi ini tidak

hanya mencerminkan adanya tantangan, tetapi juga keyakinan individu bahwa mereka dapat mengatasi rintangan tersebut dengan kemampuan atau sumber daya yang dimiliki. Persepsi positif terhadap kemampuan diri dalam menghadapi tantangan seperti ujian USKP, biaya pelatihan, dan persyaratan administratif mencerminkan tingkat *perceived behavioral control* yang tinggi. Semakin tinggi keyakinan mahasiswa bahwa hambatan-hambatan yang ada bisa mereka atasi, maka semakin besar pula niat mereka untuk mengejar profesi sebagai konsultan pajak bersertifikat.

Hal ini didukung oleh penelitian (Owusu *et al.*, 2018), yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi hambatan, seperti ujian sertifikasi, biaya pelatihan, serta tuntutan administratif, berpengaruh signifikan terhadap intensi mereka untuk menekuni profesi di bidang akuntansi profesional. Studi oleh (Wen *et al.*, 2015) juga menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemampuan menghadapi hambatan teknis dan administratif berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa dalam memilih jalur profesi di bidang akuntansi dan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan individu dalam mengatasi hambatan, maka semakin signifikan peningkatan niat untuk memilih jalur karier yang menantang, termasuk menjadi konsultan pajak bersertifikat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Persepsi positif terhadap kemampuan mengatasi hambatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2.6 Model Penelitian



Gambar 2. 3 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Variabel Operasional & Pengukuran Variabel

Objek yang digunakan dan menjadi fokus dalam suatu penelitian disebut dengan variabel. Terdapat 2 variabel yang akan digunakan pada penelitian, yakni variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas. Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat merupakan variabel independen. Prestise Sosial, Potensi Penghasilan, *Job Related, Influences* dan Hambatan yang merupakan beberapa variabel independen yang akan digunakan di penelitian ini.

3.1.1 Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat merupakan informasi (data) tentang perubahan pada diri subjek sebagai reaksi terhadap keberadaan setelah diterapkan suatu metode variabel bebas tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah minat berkarier sebagai konsultasi pajak bersertifikat. Minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat adalah kecenderungan dan ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk memilih profesi ini sebagai pilihan karier masa depan. Minat ini dapat diwujudkan dalam bentuk ketertarikan pribadi maupun keseriusan untuk mengembangkan ilmu dibidang akuntansi perpajakan. Variabel Minat Berkarier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut (Solikhah, 2014), (Rahmania & Yuliza, 2021) :

1. Mahasiswa berminat untuk menjadi konsultan konsultan pajak bersertifikat.
2. Dapat memperluas wawasan dan kemampuan dibidang akuntansi perpajakan.

3. Dapat lebih profesional dalam bidang akuntansi perpajakan.

3.1.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan 5 variabel independen, beberapa diantaranya adalah:

3.1.2.1 Prestise Sosial

Prestise sosial adalah persepsi mahasiswa terhadap seberapa tinggi status sosial dan penghargaan masyarakat terhadap profesi konsultan pajak bersertifikat. Profesi ini dianggap bergengsi jika memperoleh pengakuan sosial, status elit, dan dianggap memiliki kontribusi penting terhadap negara dan masyarakat. Mahasiswa yang memandang profesi ini memiliki kedudukan sosial yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk menekuninya sebagai karier. Variabel Prestise sosial diukur menggunakan beberapa indikator ssebagai berikut (Wen *et al.*, 2015):

1. Pandangan bahwa profesi konsultan pajak memiliki status sosial elit.
2. Rasa hormat atau pengakuan sosial terhadap profesi konsultan pajak.

3.1.2.2 Potensi Penghasilan

Potensi penghasilan merujuk pada sejauh mana mahasiswa meyakini bahwa menjadi konsultan pajak bersertifikat dapat memberikan imbalan finansial yang menarik. Ini mencakup baik pendapatan awal yang diharapkan setelah memperoleh sertifikasi, maupun potensi pendapatan jangka panjang seiring berkembangnya karier di bidang perpajakan. Variabel Potensi penghasilan diukur menggunakan beberapa indikator ssebagai berikut (Mbawuni & Nimako, 2015):

1. Ekspektasi terhadap pendapatan awal setelah menjadi konsultan pajak bersertifikat.
2. Pandangan terhadap potensi pendapatan jangka panjang dalam profesi ini.

3.1.2.3 Job Related Factors

Job Related Factors menggambarkan sejauh mana aspek-aspek pekerjaan sebagai konsultan pajak bersertifikat, seperti minat pribadi, fleksibilitas waktu, dinamika kerja, dan peluang pembelajaran dipertimbangkan oleh mahasiswa. Semakin pekerjaan tersebut dipandang menarik, menantang, dan memberi kesempatan berkembang, semakin besar kemungkinan mahasiswa akan berminat menekuninya. Variabel Faktor-faktor yang berkaitan dengan pekerjaan diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut (Samsuari *et al.*, 2016) (Pratama, 2017):

1. Ketertarikan pribadi terhadap pekerjaan konsultan pajak
2. Persepsi terhadap fleksibilitas waktu dalam pekerjaan tersebut
3. Pandangan terhadap adanya peluang belajar dan pengembangan diri
4. Persepsi terhadap dinamika pekerjaan yang tidak monoton

3.1.2.4 Influences

Variabel ini menggambarkan sejauh mana mahasiswa dipengaruhi oleh keluarga dan orang-orang penting di sekitarnya, seperti orang tua, pasangan, dosen, teman dekat, atau atasan, dalam memutuskan untuk memilih profesi konsultan pajak bersertifikat. Keputusan karier sering kali tidak sepenuhnya individual, melainkan dipengaruhi oleh opini dan harapan orang-orang terdekat. Variabel

Influences diukur menggunakan beberapa indikator ssebagai berikut (Hamid, 2017):

1. Dorongan atau rekomendasi dari anggota keluarga
2. Pengaruh dari tokoh-tokoh penting (dosen, mentor, teman, atasan) dalam pengambilan keputusan karier

3.1.2.5 Hambatan

Hambatan merujuk pada persepsi mahasiswa terhadap kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses menjadi konsultan pajak bersertifikat, seperti kerumitan ujian sertifikasi, biaya sertifikasi, serta kesulitan mempertahankan lisensi melalui pelatihan profesional berkelanjutan. Semakin kecil hambatan yang dirasakan, semakin besar kemungkinan seseorang tertarik meniti karier tersebut. Variabel Hambatan diukur menggunakan beberapa indikator sebagai berikut (Owusu *et al.*, 2018) (Laksmi & Suciati, 2018):

1. Keyakinan untuk mampu lulus ujian sertifikasi konsultan pajak.
2. Persepsi terhadap ketersediaan sumber daya (waktu, biaya, akses informasi).
3. Kesiapan untuk menjalani proses pelatihan dan pengembangan profesional.
4. Rasa percaya diri dalam menghadapi prosedur dan tuntutan profesi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh

karena itu, populasi ini dapat terdiri dari orang dan objek yang memiliki karakteristik alih-alih hanya jumlah. Berdasarkan uraian di atas, subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi di Kalimantan Timur. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Program Studi D3/D4/S1 Akuntansi dengan Tahun Akademik 2020 hingga 2022 di Perguruan Tinggi wilayah Kalimantan Timur.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel yang telah ditentukan sebelumnya dengan teknik yang disebut purposive sampling. Teknik ini adalah metode untuk menghitung sampel dengan melihat pada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti pada suatu populasi. Kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi (D3, D4, atau S1) di Kalimantan Timur;
2. Terdaftar sebagai mahasiswa pada Tahun Akademik 2020 sampai 2022 yang telah memasuki semester 5 hingga semester 14;
3. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah perpajakan, akuntansi pajak, atau topik serupa;
4. Mahasiswa yang sedang mengambil konsentrasi atau peminatan perpajakan.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus dari (Hair *et al.*, 2010). Pendekatan ini digunakan karena populasi yang menjadi sasaran penelitian yaitu mahasiswa akuntansi yang berminat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat belum diketahui secara pasti. Menurut (Hair *et al.*, 2010), penggunaan sampel yang besar membuat peneliti kesulitan dalam menentukan

model yang cocok sehingga saran sampel yang sesuai yaitu antara 100-200 responden. Tujuannya untuk mempermudah dalam melakukan estimasi interpretasi dengan *Structural Equation Model* (SEM). Pada rumus (Hair et al., 2010) terdapat pengambilan jumlah sampel minimum dan maksimum. Berikut merupakan persamaan dari rumus (Hair et al., 2010):

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel minimum} &= \text{Total indikator} \times 5 \\ &= 17 \times 5 = 85 \text{ responden}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jumlah sampel maksimum} &= \text{Total indikator} \times 10 \\ &= 17 \times 10 = 170 \text{ responden}\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat ditentukan jumlah minimal sampel berjumlah 85 responden dan jumlah sampel maksimum 170 responden. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 170 responden, karena jumlah tersebut dinilai cukup representatif dan memenuhi standar minimum dalam pengolahan data menggunakan metode PLS-SEM. Pemilihan angka kelipatan 10 dari jumlah indikator dimaksudkan untuk meningkatkan akurasi dan reliabilitas estimasi parameter dalam model.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan dari data yang diperoleh, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang dikumpulkan dari tanggapan terhadap kuesioner yang

menanyakan kepada responden mengenai pengaruh prestise sosial, potensi penghasilan, *job related factors*, *influences*, dan hambatan terhadap minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jurnal, skripsi, dan internet untuk menemukan materi yang bersangkutan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner. Kuesioner didistribusikan menggunakan skala Likert, yang merupakan skala penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku seseorang atau sekelompok orang. Angka 1 pada skala Likert menunjukkan penilaian atau pendapat yang sangat tidak setuju (STS), dan angka 5 menunjukkan penilaian atau pendapat yang sangat setuju (SS).

Tabel 3. 1 Skala Likert

| Pernyataan | Nilai Skor |
|---------------------------|-------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Netral (N) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa software, yaitu *SmartPLS 4* sebagai alat untuk menghitung dan menganalisis data dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM).

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2023), statistik deskriptif merupakan jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Penyajian data dalam statistik deskriptif dapat dilakukan melalui tabel, grafik, diagram, distribusi frekuensi, serta ukuran pemusatan dan penyebaran data.

3.6.2 *Structural Equation Modeling* (SEM)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan menjabarkan hubungan sebab-akibat antar variabel, serta dapat mempertimbangkan segala bentuk kesalahan dalam melakukan pengukuran (Rahadi, 2023). SEM digunakan untuk menganalisis variabel-variabel dengan indikator-indikatornya. Menurut Ghozali (2023), SEM memiliki keunggulan karena mampu menggabungkan analisis faktor (untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk) dan analisis jalur (untuk menguji hubungan antar konstruk) ke dalam satu kerangka analisis terpadu. Pada SEM, terdapat tiga aktivitas yang dilakukan secara bersamaan, yaitu validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model antar variabel, serta model struktural dan analisis regresi (Harahap, 2020).

3.6.3 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) dikembangkan pertama kalinya oleh Herman Wold pada tahun 1982 yang merupakan alat analisis data yang termasuk dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). PLS terdiri atas dua model pengukuran, yaitu outer model yang berkaitan dengan variabel beserta indikatornya, serta inner model yang berkaitan dengan keterkaitan antar variabel yang dibangun berdasarkan teori.

3.6.4 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Pengujian model pengukuran (outer model) bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hubungan antara konstruk laten dengan indikator-indikatornya. Evaluasi ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan acuan dari (Ghozali, 2023) sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Validitas

1. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi. Indikator dikatakan memenuhi syarat *convergent validity* apabila nilai loading-nya berada di atas 0,70. Selain itu, *average variance extracted* (AVE) dari masing-masing konstruk juga harus memiliki nilai di atas 0,50 agar dapat dikatakan valid (Ghozali, 2023).

2. Discriminant Validity

Discriminant validity menunjukkan perbedaan konstruk yang satu dengan lainnya. Pengujian *discriminant validity* dalam model PLS dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait

Ratio (HTMT). Fornell-Larcker Criterion menyatakan bahwa akar kuadrat dari AVE suatu konstruk harus lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model. Sedangkan HTMT mengukur rasio antara korelasi heterotrait-monotrait dari indikator antar konstruk, dan validitas diskriminan dikatakan terpenuhi jika nilai HTMT berada di bawah angka 0,90. Penggunaan kedua pendekatan ini secara bersamaan direkomendasikan untuk memastikan bahwa masing-masing konstruk dalam model memiliki karakteristik yang unik dan tidak tumpang tindih (Ghozali, 2023).

3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk konsisten dalam mengukur konstruk tersebut. Reliabilitas dalam pendekatan PLS umumnya diukur menggunakan dua parameter utama, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Menurut Ghozali (2023), nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang baik seharusnya melebihi 0,70. *Composite Reliability* dipandang lebih unggul dibandingkan *Cronbach's Alpha* karena tidak mengasumsikan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang sama terhadap konstruk. Oleh karena itu, nilai *Composite Reliability* yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang memadai, serta mampu menjelaskan indikator-indikatornya secara stabil.

3.6.5 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (inner model) menjelaskan hubungan kausal antar konstruk laten. Evaluasi dilakukan dengan indikator berikut (Ghozali, 2023):

1. R-square (R^2)

R-square menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Ghozali (2023), nilai R-square dapat diklasifikasikan sebagai kuat jika $\geq 0,67$, sedang jika sekitar 0,33, dan lemah apabila mendekati 0,19.

2. Predictive Relevance (Q^2)

Nilai Q^2 digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model. Model dikatakan memiliki kemampuan prediktif yang baik apabila nilai Q^2 lebih besar dari nol.

3. Goodness of Fit (GoF)

GoF merupakan ukuran global model dan dihitung dari rata-rata AVE dan R^2 . Nilai GoF $\geq 0,38$ menunjukkan model dengan kelayakan tinggi.

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping dalam program SmartPLS versi 4.0. Bootstrapping merupakan prosedur pengambilan sampel ulang (resampling) dengan pengulangan tertentu untuk menilai kestabilan estimasi parameter model. Dua indikator utama yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah nilai path coefficient dan nilai t-statistik.

3.7.1 Uji Path Coefficient

Koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk. Nilai yang mendekati +1 menunjukkan pengaruh positif yang kuat, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang lemah.

3.7.2 Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar konstruk. Menurut Ghozali (2023), hipotesis dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung melebihi 1,96 dan nilai p-value kurang dari 0,05. Jika kriteria tersebut terpenuhi, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antar konstruk yang diuji dalam model.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, K., Alam, K., & Alam, M. (2010). An empirical study of factors affecting accounting students' career choice in New Zealand. *Accounting Education: An International Journal*, 6, 325–335. <https://doi.org/10.1080/096392897331398>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., Septiari, D., & Helmayunita, N. (2022). Career choice factors of Indonesian accounting students. *Revista Contabilidade e Financas*, 33(90), 1–15. <https://doi.org/10.1590/1808-057x20221475.en>
- El-Mousawi, H. Y., & Charbaji, A. (2016). Becoming a CPA—How to Attract University Students to the Accounting Profession Using Theory of Planned Behavior? *Open Journal of Accounting*, 05, 9–18. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2016.52002>
- Gloria, Pontoh, G., & Amiruddin. (2024). Students' Intention to Pursue A Career in Taxation from the Perspective of the Theory of Planned Behavior. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi (SIMAK)*, 22(02), 145–161. <https://doi.org/10.35129/simak.v22i02.569>
- Hamid, S. A. (2017). Motivations to Pursue Professional Accounting Qualifications Among Accounting Undergraduates in Malaysia. *Proceeding of the 4th International Conference on Management and Muamalah 2017 (ICoMM 2017)*, 674–683.
- Harackiewicz, Judith M, Smith, Jessi L, & Priniski, Stacy J. (2016). Interest Matters: The Importance of Promoting Interest in Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 3(2), 220–227. <https://doi.org/10.1177/2372732216655542>
- Jackling, B., & Calero, C. (2006). Influences on Undergraduate Students' Intentions to become Qualified Accountants: Evidence from Australia. *Accounting Education*, 15, 419–438. <https://doi.org/10.1080/09639280601011115>
- Laksmi, A. C., & Suciati, I. (2018). Factors Influencing the Intention to Obtain Accountant Certifications. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(3), 347–362. <https://doi.org/10.33312/ijar.399>
- Mbawuni, J., & Nimako, S. G. (2015). Modelling Job-related and Personality Predictors of Intention to Pursue Accounting Careers among Undergraduate

- Students in Ghana. *World Journal of Education*, 5(1), 65–81. <https://doi.org/10.5430/wje.v5n1p65>
- Owusu, G., Obeng, V., Ofori, C., Kwakye, T., & Bekoe, R. (2018). What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification? *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 284–304. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-06-2016-0065>
- Pratama, A. (2017). Why Do Accounting Students Choose a Career in Accountancy? An Exploratory Study in Bandung City, West Java, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(2), 393–407.
- Rahmania, V., & Yuliza, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pasir Pengaraian). *AKPEM: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 43–52.
- Rahmawati, D., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H. (2022). Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karir Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 479–497. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.13>
- Rauf, F. H. A., Khalid, F. M., Tan, D. D. R., Khalid, N. H., Mohamad, N. S., & Radhi, N. F. M. L. (2020). Factors Affecting Students' Intention To Become Professional Accountant In Selected Malaysian Universities. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences EpSBS*, 171–180. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2020.12.05.18>
- Samsuari, A. S. B., Arifin, T. R. B. T., & Hussin, S. B. (2016). Perception of Undergraduate Accounting Students towards Professional Accounting Career. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 6(3), 78–88. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v6-i3/2173>
- Sidig, D., & Sinaga, A. (2020). What Explains Students' Intentions To Pursue Public Accountants As a Career? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.21002/jaki.2020.03>
- Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 397–402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Sutopo

(Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Kedua, Vol. 11, Issue 1). ALFABETA.

Suryani, A. W. (2018). The Supply Shortage of Accounting Graduates in Indonesia: The Public Accounting Firms Perspective. *KnE Social Sciences*, 3(3), 374. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i3.1896>

Vynssca, C., & Purba, M. A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Auditor di Kota Batam. *Scientia Journal*, 7(2), 30–40. <https://doi.org/10.33884/scientiajournal.v7i2.9730>

Wen, L., Hao, Q., & Bu, D. (2015). Understanding the Intentions of Accounting Students in China to Pursue Certified Public Accountant Designation. *Accounting Education*, 24. <https://doi.org/10.1080/09639284.2015.1051561>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Kuesioner

Kepada Yth,

Saudara/i Responden

Perkenalkan, saya **Callista Ayu Diar Aulia** mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman jurusan Akuntansi angkatan 2022. Saat ini saya sedang melakukan penelitian akhir (skripsi) dengan judul “**Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkariier sebagai Konsultan Pajak Bersertifikat: Studi pada Mahasiswa Akuntansi di Kalimantan Timur.**”

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Saudara/i untuk sekiranya bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan daftar pertanyaan yang tertera. Data Saudara/i yang telah diberikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan akan sangat terjaga kerahasiannya. Atas bantuan dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Callista Ayu Diar Aulia

2201036263

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin:
 - Laki-laki Perempuan
3. Asal Instansi:
 - STIEPAN Balikpapan
 - STEIN Sangatta
 - Politeknik Negeri Balikpapan
 - Universitas Nahdlatul Ulama
 - Universitas Mulawarman
 - STIE Madani Balikpapan
 - Universitas Balikpapan
 - Universitas Widya Gama Samarinda
 - Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
 - Politeknik Negeri Samarinda
 - Lainnya: _____
4. Program Studi:
 - D3 Akuntansi D4 Akuntansi S1 Akuntansi
5. Tahun Masuk Kuliah:
 - 2020 2021 2022 Lainnya: _____
6. Apakah anda pernah menempuh mata kuliah perpajakan atau saat ini sedang mengambil konsentrasi/peminatan perpajakan?
 - Ya Tidak
7. Apakah ada minat berkarier sebagai konsultan pajak bersertifikat?
 - Ya Tidak

B. Petunjuk Pengisian

1. Saudara/i cukup memberikan tanda silang "X" pada pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara/i
2. Mohon untuk mengisi pertanyaan dibawah ini dengan sebenar-benarnya.

Keterangan:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

Angka 2 = Tidak Setuju

Angka 3 = Netral

Angka 4 = Setuju

Angka 5 = Sangat Setuju

C. Kuesioner Penelitian

Prestise Sosial

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan meningkatkan penghargaan orang lain kepada saya | | | | | |
| 2. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan meningkatkan reputasi saya di mata teman-teman saya | | | | | |

Potensi Penghasilan

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan membantu saya memperoleh penghasilan/ <i>take home pay</i> yang lebih baik | | | | | |

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|---|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 2. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan memberi saya prospek keuangan jangka panjang yang lebih baik | | | | | |

Job Related Factors

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat adalah hal yang menarik bagi saya | | | | | |
| 2. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan memberikan saya kebebasan dalam mengelola waktu | | | | | |
| 3. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan memberikan kesempatan yang luas bagi saya untuk belajar karena menangani/berurusan dengan berbagai industri | | | | | |
| 4. | Menjadi konsultan pajak bersertifikat akan memberikan saya lingkungan kerja yang dinamis dan <i>mobile</i> | | | | | |

Influences

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Orang-orang yang penting dalam hidup saya (misalnya keluarga dan orang tua) menyarankan saya untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat | | | | | |
| 2. | Orang-orang yang penting dalam karir saya (misalnya teman dan dosen) menyarankan saya untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat | | | | | |

Hambatan

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya yakin mampu lulus Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). | | | | | |
| 2. | Saya merasa memiliki sumber daya yang cukup (waktu, biaya, dan akses informasi) untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat. | | | | | |
| 3. | Saya siap mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional seperti kursus brevet dan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL). | | | | | |
| 4. | Saya percaya diri untuk menghadapi prosedur dan tuntutan dalam profesi konsultan pajak. | | | | | |

Minat Berkarier Menjadi Konsultan Pajak Bersertifikat

| No | Pernyataan | STS (1) | TS (2) | N (3) | S (4) | SS (5) |
|----|--|------------|-----------|----------|----------|-----------|
| 1. | Saya berminat untuk menjadi konsultan pajak bersertifikat setelah lulus dari studi akuntansi. | | | | | |
| 2. | Saya percaya bahwa profesi konsultan pajak dapat memperluas wawasan dan kemampuan saya di bidang akuntansi dan perpajakan. | | | | | |
| 3. | Saya merasa profesi konsultan pajak dapat membantu saya menjadi pribadi yang lebih profesional dalam praktik akuntansi perpajakan. | | | | | |